

## **UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA (IKM) DI SMP NEGERI 1 AIKMEL LOMBOK TIMUR**

**Niayah,<sup>1\*</sup> Angga Ade Saputra,<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>STAI Darul-Kamal NW Kembang-Kerang, <sup>2</sup>Universitas Islam An-Nur Lampung

[niayahniayah106@gmail.com](mailto:niayahniayah106@gmail.com)

---

Received: 22-10-2024

Revised: 12-11-2024

Approved: 15-11-2024

---

\*) Corresponding Author

Copyright ©2024 Authors

### **Abstract**

This study aims to analyze the efforts of the Principal in the Implementation of the Merdeka Curriculum (IKM) at SMP Negeri 1 Aikmel, East Lombok. The research employed a case study method with a qualitative approach. Data were collected through interviews, observations, and documentation. The findings reveal that the Principal plays an active role in planning, implementing, and evaluating the curriculum. Efforts include teacher training, curriculum development tailored to students' needs, and community involvement. Challenges faced include limited resources and insufficient support. Overall, the Principal's efforts are expected to enhance the quality of education at SMP Negeri 1 Aikmel.

**Keywords:** *Principal, Implementation of Merdeka Curriculum*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis upaya Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) di SMP Negeri 1 Aikmel, Lombok Timur. Metode yang digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepala Sekolah berperan aktif dalam merencanakan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi kurikulum. Upaya tersebut meliputi pelatihan guru, pengembangan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan siswa, serta keterlibatan masyarakat. Tantangan yang dihadapi antara lain keterbatasan sumber daya dan dukungan yang belum maksimal. Secara keseluruhan, upaya Kepala Sekolah diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di SMP Negeri 1 Aikmel.

**Kata kunci:** *Kepala Sekolah, Implementasi Kurikulum Merdeka*



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

---

## Pendahuluan

Dunia pendidikan sangat penting dalam membentuk dan menciptakan sumber daya manusia yang unggul dan berkarakter. Pemerintah Republik Indonesia menganggarkan biaya yang cukup besar untuk instansi pendidikan, yang dikelola oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Hal tersebut menandakan fokus pemerintah dalam membentuk sumber daya manusia yang unggul dan mampu bersaing secara glonal. Di Indonesia sendiri kurikulum selalu diperbarui seiring kebijakan dan kebutuhannya.<sup>1</sup>

Kurikulum merupakan salah satu instrument penting dalam proses pendidikan, dan selalu mengalami proses pembaharuan seiring dengan perkembangan yang terjadi di masyarakat, yang mana sasaran utamanya adalah peserta didik, masyarakat, dan subjek yang akan diajarkan. Oleh sebab itu, pembaharuan atau pengembangan kurikulum harus dipandang sebagai suatu tuntutan perubahan agar kurikulum yang berlaku tetap memiliki relevansi dengan kebutuhan masyarakat. Maka sebelum kurikulum diimplementasikan, maka diperlukan peninjauan secara berkala untuk mengetahui apakah dinamika perkembangan bidang-bidang keilmuan yang dituangkan dalam bentuk materi pelajaran dan metode penyampaiannya telah sesuai. Karenanya, para perencana dan pengembang kurikulum perlu melakukan analisis secara cermat dan selanjutnya menyusun rencana pembelajaran dengan menentukan model serta mengatur strategi pembelajaran dan mengimplementasikannya ke dalam Proses Belajar Mengajar (PBM).<sup>2</sup>

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran terstruktur yang variatif, dimana konten yang dihasilkan akan lebih optimal supaya peserta didik mempunyai cukup waktu dalam memahami konsep dan menguatkan kompetensi. Dari sisi pengajar juga memiliki keleluasan dalam memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik.<sup>3</sup>

Berkaitan dengan pengembangan kurikulum merdeka tersebut, erat sekali hubungannya dengan tenaga pendidik yang mengajar di sekolah. Guru sebagai pendidik dalam implementasi kurikulum harus menjadi perhatian penting. Karena guru merupakan

---

<sup>1</sup>Farhan Saputra, Implementasi Kurikulum Merdeka: Kecerdasan Emosional, Konsep Diri dan Pola Belajar, (Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Nusantara (JPKN). Volume 1, Nomor 1 Januari 2023), hlm. 17

<sup>2</sup>Yunita, Implementasi Kurikulum Merdeka, (Jambure Journal of Educational Management Volume 4 Nomor 1 Maret 2023), hlm. 16-23.

<sup>3</sup>Rina Mrlina, Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Pada Siswa SMK Texar Karawang, (Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, Vol. 1 No.1 Januari 2023), hlm. 9.

---

seseorang yang berhadapan langsung dengan peserta didik dalam pembelajaran sehingga memberikan pengaruh langsung terhadap keberhasilan peserta didik.<sup>4</sup>

Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar bertujuan untuk meningkatkan kompetensi lulusan, baik soft skills maupun hard skills agar lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman, serta menyiapkan lulusan sebagai pemimpin masa depan bangsa yang unggul dan berkprabedian. Program Kurikulum Merdeka Belajar merupakan program yang dicanangkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang bertujuan mendorong mahasiswa untuk menguasai berbagai keilmuan untuk bekal memasuki dunia kerja.<sup>5</sup>

Saat ini penerapan kurikulum yang tengah dijalankan yaitu Kurikulum Merdeka, dimana pembelajaran dan pengajar berbasis akhlak, budi pekerti dan pancasila. Kurikulum merupakan sebuah rancangan pengajaran sejumlah mata pelajaran yang disusun secara sistematis, disebut sebagai jantungnya sebuah sekolah atau perguruan tinggi. Kurikulum Merdeka dirancang dari upaya kemendikbud guna menyelesaikan krisis dalam belajar dan menjadi terpuruk karena adanya pandemic Copid-19. Krisis tersebut ditandai dengan rendahnya output belajar peserta didik, dan beberapa hal lain seperti minat literasi membaca.<sup>6</sup>

Pada kurikulum merdeka pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Sehingga guru harus menyesuaikan strategi strategi pembelajaran sesuai dengan gaya belajar peserta didik. Pelaksanaan kurikulum merdeka ini yang didalamnya menggunakan pendekatan minat dan bakat siswa, sehingga guru bisa tau karakter pada saat pembelajaran. Pemahaman karakter peserta didik sangatlah diperlukan dalam kegiatan pembelajaran di kelas, terlebih dalam pelaksanaan kurikulum merdeka.<sup>7</sup>

Implementasi kurikulum merdeka dalam pelaksanaannya masih cukup baru dan dalam masa adaptasi, tentu tidak terlepas dari adnya hambatan yang menyertai. Hambatan tersebut secara umum berasal dari empat aspek, yaitu: Terkait fasilitas, kondisi sumber daya manusia, kondisi dan dukungan dari siswa dan terkait kebijakan dari pemerintah.<sup>8</sup>

---

<sup>4</sup>Imam Bahrozi, Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka, (Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian, Volume 9, nomor 3, September 2023), hlm. 18.

<sup>5</sup>Yunita, “Implementasi Kurikulum Merdeka”, (Jambure Journal of Educational Management volume (4) nomor (1) Maret 2023), hlm. 16-23.

<sup>6</sup>Farhan Saputra, Implementasi Kurikulum merdeka: Kecerdasan Emosional, Konsep Diri dan Pola Belajar, (Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Nusantara (JPKN). Volume 1, Nomor 1 Januari 2023), hlm. 26.

<sup>7</sup>Imam Bahrozi, Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka, (Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian, Volume 9, nomor 3, September 2023), hlm. 6.

<sup>8</sup>Syasya Khoirin Nisa, Hambatan dan Solusi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Jenjang Sekolah Dasar: Sebuah Kajian Literatur, (Jurnal Pendidikan volume 12, nomor 3, Agustus 2023), hlm. 5.

---

## Metode Penelitian

Jenis dan desain penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) menurut Koentjono Ningrat, penelitian lapangan adalah “bertujuan menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu atau untuk mengetahui frekuensi penyebaran suatu gejala-gejala lain dalam masyarakat. Penelitian ini dilakukan dengan menghimpun data dalam keadaan sewajarnya, menggunakan bekerja secara sistematis, terarah, dan dapat dipertanggungjawabkan sehingga tidak kehilangan sifat ilmiahnya atau serangkaian kegiatan atau proses menjaring data atau informasi yang bersifat sewajarnya.”<sup>9</sup>

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi untuk mengetahui makna bagi sejumlah seseorang atau suatu kelompok yang dikatakan dari masalah masyarakat atau kemanusiaan. Dalam penelitian kualitatif menyertakan usaha-usaha penting. Semisal mengajukan pertanyaan untuk diajukan dan prosedur-prosedur, serta mengumpulkan data yang khusus dari partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema spesifik ke tema universal dan menandakan makna data.<sup>10</sup> Sementara subyek penelitian kembali terhadap responden, informan yang akan dimintai penerangan atau sebagai pemberi data. Sementara Meoliono mengemukakan informan artinya setiap orang yang bisa menyampaikan berita keterangan yang bekerjasama juga yang dibutuhkan pada penelitian juga menjadi sasaran penelitian.

Metode penelitian kualitatif merupakan metode yang objek penelitiannya yang bersifat alamiah, sebagai lawan dari eksperimen dimana peneliti sebagai instrumen kunci dalam proses aktivitas penelitian.<sup>11</sup> Dimana data yang dihasilkan bersifat deskriptif dan pada analisis data dilaksanakan secara induktif.<sup>12</sup> dalam analisis Kualitatif secara umumnya tidak digunakan untuk mencari data dalam arti frekuensi, tetapi digunakan untuk menganalisis makna dari data yang tampak dipermukaan itu. Dengan demikian, analisis kualitatif digunakan untuk memahami sebuah fakta, bukan untuk menjelaskan.<sup>13</sup>

Sumber data yang dimaksudkan pada penelitian ini yaitu subyek dimana data diperoleh.<sup>14</sup> Sumber data pada penelitian ini merupakan bersumber dari data primer dan sekunder. Sumber

---

<sup>9</sup>Cosmas Gatot Haryono, *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi*, (Jawa Barat: CV Jejak Anggota IKAPI, 2020), hlm. 20.

<sup>10</sup>Jhon W. Creswell, *Research Design, Qualitative, Quantitative, And Mixed Methods Approaches*, Diterjemahkan Oleh Achmad Fawaid Dan Rianayati Kusmini Pancasari (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021), hlm. 4.

<sup>11</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, CV, 2019), hlm. 18.

<sup>12</sup>Raihan, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Universitas Islam Jakarta, 2017), hlm. 32.

<sup>13</sup>Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kon* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 66.

<sup>14</sup>Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian*, (Jogjakarta, Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 80.

---

primer yaitu data yang diberikan secara langsung terhadap peneliti. Sementara sumber sekunder yaitu sumber yang tidak diberikan secara langsung terhadap peneliti.<sup>15</sup>

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan penelitian dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah untuk diolah.<sup>16</sup> Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen utamanya atau alat penelitian utamanya adalah peneliti itu sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara.<sup>17</sup>

Adapun instrumen-instrumen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. The researcher is the key instrument yaitu peneliti merupakan kunci dalam penelitian kualitatif.
2. Observasi, Instrumen observasi sebagai pelengkap dari teknik wawancara yang telah dilakukan. Observasi dalam penelitian kualitatif digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung objek penelitian, sehingga peneliti mampu mencatat dan mengumpulkan data yang diperlukan untuk penelitian yang dilakukan.
3. Pedoman wawancara. Penelitian ini deskriptif maka wawancara merupakan instrumen yang paling penting dalam keberlangsungan penelitian untuk mendapatkan informasi.
4. Buku catatan. Fungsi buku dalam instrumen ini yaitu untuk mencatat hasil yang penting dari pencarian informasi agar bisa membaca kembali informasi yang dicatat ketika peneliti lupa.
5. Alat rekam dan kamera, sebagai alat bantu atau pelengkap bentuk riset yang ada dilapangan.

Teknik pengumpulan data adalah hal utama yang mempengaruhi kualitas data penelitian. Dan Teknik tersebut dilakukan dengan cara:

#### 1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan mengamati dengan mencatat secara konsisten pada setiap persoalan yang diteliti. Mengutip pendapatnya Sukmadinata mengemukakan bahwa observasi adalah aktivitas pengamatan yang bertujuan untuk mengumpulkan data dari sumber data dari kegiatan secara langsung. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang

---

<sup>15</sup> *Op.cit.*, hlm. 296.

<sup>16</sup> Sugiyono "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, (Bandung: CV. Alfabeta, 2008), hlm. 142.

<sup>17</sup> Sugiyono "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, (Bandung: CV. Alfabeta, 2008), hlm. 223.

---

dilakukan melalui sesuatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau prilaku objek sasaran.<sup>18</sup>

Menurut Nana Sudjana observasi merupakan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Teknik observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Hal tersebut, dalam arti yang luas observasi sebenarnya tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilaksanakan baik secara langsung maupun tidak langsung.<sup>19</sup> Menggunakan observasi terfokus maka peneliti akan terjun kelapangan untuk meneliti tentang proposal skripsi dengan judul: “Upaya Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) di SMP Negeri 1 Aikmel Lombok Timur.”

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan bentuk interview dengan mengarahkan sejumlah daftar pertanyaan namun tidak menutup kemungkinan akan mengakibatkan pertanyaan baru yang ideal muncul secara langsung yang sama dengan konteks yang dibicarakan. Hal tersebut, wawancara semi struktur merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan langsung kepada responden, dan jawaban jawaban responden dicatat atau direkam.<sup>20</sup>

Peneliti akan melakukan wawancara kepada orang maupun *informan*.<sup>21</sup> Peneliti akan bertemu secara langsung pada *informan* yang di nilai *key informan* (kunci) diartikan seluruh *informan* yang memahami betul mengenai *informan* yang diteliti.<sup>22</sup> Peneliti akan terjun ke lapangan untuk meneliti tentang upaya kepala sekolah dalam implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) di SMP Negeri 1 Aikmel Lombok Timur.

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar infomasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>23</sup> Metode dipakai guna mendapatkan informasi secara langsung dan jelas dengan mewawancarai secara langsung, Kepala Sekolah dan guru-guru di SMP Negeri 1 Aikmel Lombok Timur. Dengan

---

<sup>18</sup>Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group, 2020), hlm. 123-124.

<sup>19</sup>Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group, 2020), hlm. 123-124.

<sup>20</sup>Susiadi AS, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Bandar Lampung: Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2M IAIN Lampung,2015), hlm. 25.

<sup>21</sup>Nursapiah Harahap, *Penelitian Kualitatif* (Medan: Wal Ashri Publishing, 2020), hlm. 78.

<sup>22</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2019), hlm. 23.

<sup>23</sup>*Op.cit.*, hlm. 225.

---

cara ini infomasi dapat kita ambil secara tepat yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa foto, catatan, transkip, bukubuku, suratkabar, majalah, agenda tentang pendapat teori, dalil dan sebagainya, yang berhubungan dengan masalah penyelidikan.<sup>24</sup>

Dokumentasi sangat dibutuhkan karena penelitian kualitatif tidak hanya merujuk pada faktor sosial sebagaimana yang sudah terjadi pada hidup bermasyarakat, namun biasa juga merujuk bahan berupa dokumen. Berbagai dokumen tersebut berupa teks dokumen buku, artikel jurnal, majalah, desertasi, yang menginterpretasikan tentang permasalahan yang akan diteliti. Fuad dan Sapto mengemukakan bahwa dokumentasi merupakan data sumber sekunder yang diperlukan dalam penelitian.<sup>25</sup>

Medote dokumentasi ini juga merupakan metode yang akan dipergunakan dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini. Motode dokumentasi ini adalah mencari data mengenai hal-hal variabel yang berupa catatan tertulis dan sebagainya. Motode ini digunakan untuk memperoleh sejarah, struktur pengelolaan, dan persyaratan dalam pelaksanaan untuk mengetahui upaya kepala sekolah dalam implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) di SMP Negeri 1 Aikmel Lombok Timur.

### 4. Metode Analisis Data

Analisis data dilakukan secara kualitatif. Setelah keseluruhan data dikumpulkan maka langkah selanjutnya adalah penulis menganalisis data tersebut agar dapat ditarik kesimpulan. Dalam menganalisis data penulis menggunakan metode berfikir induktif yaitu berdasarkan fakta-fakta yang umum dan peristiwa yang konkrit. Metode analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan pendekatan dekriptif kualitatif. Data yang diperoleh dari hasil pengumpulan dengan menggunakan teknik-teknik dalam mengumpulkan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi lapangan, kemudian dilakukan analisis sehingga mendapatkan sebuah kesimpulan kepada objek yang sudah diteliti.

Menurut Bogdan dan Hardani dkk menyatakan menganalisis data supaya membutuhkan secara konsisten data yang dihasilkan dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat secara mudah untuk dipahami serta temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data bisa dilakukan dengan mengumpulkan data,

---

<sup>24</sup>Adi Kusumaatuti, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Grup Penerbitan CV Budi Utama, 2020), hlm. 20.

<sup>25</sup>Zahara Yusra, Rufran Zulkarnain, and Sofino Sofino, "Pengelolaan LKP Pada Masa Pendmik Covid-19," *Journal Of Lifelong Learning* Vol. 4, No. 1 (2021), hlm. 4

---

menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan dapat dinformasikan terhadap orang lain.<sup>26</sup>

Teknik analisis dalam penelitian ini yang digunakan yaitu analisis data model Miles dan Huberman. Analisis data dapat dilakukan ketika proses pengumpulan data berlangsung , dan setelah pengumpulan data telah selesai. Peneliti dapat menganalisis data ketika saat wawancara, apabila jawaban yang diberikan belum memuaskan maka peneliti dapat melanjutkan pertanyaannya sampai tahap tertentu sehingga pada akhirnya mendapatkan data yang dianggap kredibel. Analisis data menurut Miles dan Huberman merupakan dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara konsisten sampai selesai, sehingga data yang dihasilkan tidak ada yang baru.

Analisi data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang di peroleh dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi, dan bahan-bahan lainnya sehingga mudah di pahami dan di tarik kesimpulan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu:

#### 1. Reduksi data

Reduksi merupakan proses dalam menentukan sesuatu yang penting, mengkhususkan setiap apa yang penting, merangkum dan dicari temanya dalam penelitian. Data yang didapatkan dalam proses penelitian dari lapangan sangat banyak sehingga harus melakukan reduksi data. Dengan hal tersebut, data yang sudah didapatkan dan sudah direduksi sehingga mampu memperjelaskan data itu kembali serta memberi kemudahan bagi peneliti untuk mengumpulkan data lanjutan sehingga mencarinya apabila dibutuhkan.<sup>27</sup>

#### 2. Display/Penyajian Data

Menurut Miles dan Huberman dan dikutip oleh Hardani dkk, menyatakan pada penyajian data semua informasi yang sudah disusun kemudian dilakukan penarikan kesimpulan dan mengambil tindakan penyajian dapat dilaksanakan kepada penjelasan singkat, bagan, kaitan dengan katagori, folwcard, atau semacanya. Display data memudahkan seorang dalam menjelaskan setiap permasalahan yang terjadi di lapangan, sehingga dapat digunakan sebagai pertimbangkan perencanaan kerja selanjutnya dengan apa yang sudah dipahami.<sup>28</sup>

---

<sup>26</sup> Adi Kusumaatuti dkk, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Grup Penerbitan CV Budi Utama, 2020), hlm. 20.

<sup>27</sup> *Op.cit.*, hlm. 246.

<sup>28</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, (Yogyakarta: Literasi Media, 2015), hlm. 167-168.

---

### 3. Penarikan Kesimpulan

Miles dan Huberman menyatakan pada analisis data di tahapan terakhir merupakan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Temuan maupun pendapatan data kepada subjek penelitian akan menjadikan kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak didapatkan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.<sup>29</sup>

Dalam menguji keabsahan data dilakukan dalam penelitian ini, dengan menggunakan Triangulasi. Pengujian dengan cara ini, dinamakan pengujian kredibilitas yang dilakukan pengecekan data dari berbagai sumber, dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.<sup>30</sup>

Data yang sudah didapatkan dari berbagai sumber perlu mengadakan pengecekan data dengan cara memadukan satu sama yang lainnya. Data yang dianalisis oleh peneliti dan mendapatkan kesimpulan, kemudian diminta kesepakatan dari sumber tersebut. Triangulasi teknik merupakan pengecekan data dari ketiga teknik pengumpulan data, yaitu dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Triangulasi waktu adalah sebuah pengecekan menggunakan setting kondisi serta situasi informan diwaktu eksklusif.<sup>31</sup>

## Hasil dan Pembahasan

Kurikulum Merdeka (IKM) diimplementasikan untuk memberikan keleluasaan kepada sekolah dalam menyusun dan mengelola pembelajaran. SMP Negeri 1 Aikmel, sebagai salah satu sekolah yang menerapkan kurikulum ini, perlu melakukan berbagai upaya untuk memastikan keberhasilan implementasinya.

Hasil observasi di SMP Negeri 1 Aikmel menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka telah dilakukan dengan cukup baik, meskipun masih terdapat tantangan yang perlu diatasi. Dalam wawancara dengan kepala sekolah, beliau menyatakan bahwa pihak sekolah berkomitmen untuk memberikan pendidikan yang lebih fleksibel dan adaptif sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, para guru juga mengungkapkan bahwa mereka mendapatkan pelatihan untuk memahami prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka, yang memungkinkan mereka untuk merancang pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif.

Pelatihan ini tidak hanya mencakup teori tentang Kurikulum Merdeka, tetapi juga praktik langsung dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai, sehingga para guru dapat mengimplementasikan berbagai metode yang mendorong partisipasi aktif

---

<sup>29</sup>Op.cit., hlm. 274.

<sup>30</sup>Op.cit., hlm. 273.

<sup>31</sup>Op.cit., hlm. 274.

---

siswa. Para guru merasa lebih percaya diri untuk mengeksplorasi berbagai pendekatan, seperti pembelajaran berbasis proyek dan pembelajaran kooperatif, yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di kelas. Selain itu, kolaborasi antar guru juga diperkuat, di mana mereka saling berbagi pengalaman dan strategi dalam menerapkan kurikulum baru ini, sehingga tercipta lingkungan belajar yang lebih dinamis dan mendukung pertumbuhan siswa secara holistik.

Dokumentasi yang dikumpulkan menunjukkan bahwa sekolah telah menerapkan pendekatan pembelajaran berbasis proyek yang mendorong siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dalam proses belajar mengajar. Proyek-proyek ini melibatkan berbagai disiplin ilmu dan memungkinkan siswa untuk bekerja dalam kelompok, sehingga mereka dapat belajar dari satu sama lain dan mengembangkan keterampilan kolaborasi yang penting. Selain itu, dokumentasi juga menunjukkan bahwa siswa diberikan kebebasan untuk memilih topik yang relevan dengan minat mereka, yang membuat pembelajaran terasa lebih bermakna dan menarik. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya belajar teori, tetapi juga menerapkannya dalam konteks nyata, yang membantu mereka memahami konsep dengan lebih baik. Evaluasi dari proyek-proyek tersebut dilakukan secara berkala, dengan melibatkan umpan balik dari siswa dan guru, guna meningkatkan kualitas pembelajaran di masa mendatang. Dengan demikian, pendekatan pembelajaran berbasis proyek ini diharapkan dapat menghasilkan siswa yang lebih kritis, kreatif, dan siap menghadapi tantangan di dunia nyata.

Hal ini terlihat dari berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang digelar, di mana siswa diberikan kesempatan untuk mengembangkan bakat dan minat mereka. Namun, beberapa guru juga menyampaikan bahwa masih terdapat kendala dalam akses terhadap sumber daya pendidikan yang memadai, seperti alat peraga dan teknologi informasi, yang dapat mendukung pembelajaran yang lebih interaktif.

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa tampak lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya. Mereka terlihat lebih antusias dalam berdiskusi dan berkolaborasi dalam kelompok, yang merupakan salah satu tujuan utama dari Kurikulum Merdeka. Meski demikian, masih ada kebutuhan untuk meningkatkan kapasitas guru dalam menerapkan metode pengajaran yang sesuai dengan prinsip-prinsip kurikulum tersebut. Dengan adanya evaluasi berkala dan dukungan dari pihak dinas pendidikan, diharapkan implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Aikmel dapat semakin optimal dan bermanfaat bagi siswa.

Selanjutnya, hasil wawancara dengan kepala sekolah, para guru dan siswa mengungkapkan berbagai pandangan mengenai Kurikulum Merdeka dan juga para guru menyatakan bahwa

---

mereka merasakan perubahan positif dalam cara mengajar, di mana mereka lebih diberdayakan untuk menyesuaikan materi ajar dengan kebutuhan siswa. Salah satu guru matematika menyatakan bahwa:

“Dengan adanya kurikulum ini, saya bisa lebih fleksibel dalam memilih metode pengajaran, sehingga siswa tidak hanya belajar dari buku, tetapi juga melalui berbagai aktivitas praktis yang relevan.”<sup>32</sup>

Sementara itu, siswa juga memberikan umpan balik yang positif mengenai pengalaman belajar mereka. Banyak dari mereka mengungkapkan bahwa pembelajaran yang berbasis proyek membuat mereka lebih tertarik dan bersemangat untuk belajar. Seorang siswa kelas delapan mengungkapkan:

“Saya lebih suka belajar dengan cara melakukan proyek, karena saya bisa langsung melihat hasil kerja saya dan merasa bangga dengan apa yang saya buat.”<sup>33</sup>

Namun, beberapa guru juga mengungkapkan tantangan yang mereka hadapi, terutama dalam hal waktu dan sumber daya. Mereka berharap adanya dukungan lebih lanjut dari pihak sekolah dan pemerintah untuk memfasilitasi pelaksanaan kurikulum ini. Melalui wawancara tersebut, terlihat bahwa meskipun ada tantangan, baik guru maupun siswa menunjukkan semangat dan komitmen dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dengan lebih baik.

Hasil wawancara untuk memastikan keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Aikmel, beberapa langkah strategis perlu diambil. Pertama, melaksanakan program pelatihan bagi guru agar mereka memahami prinsip dan metode kurikulum ini, termasuk pembelajaran berbasis proyek dan penilaian formatif. Selanjutnya, penting untuk mengembangkan kurikulum lokal yang mengintegrasikan konteks setempat agar lebih relevan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa, serta melibatkan masyarakat dalam proses pembelajaran. Peningkatan fasilitas belajar, seperti ruang kelas yang fleksibel dan akses terhadap teknologi, juga diperlukan untuk mendukung metode pembelajaran interaktif. Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 1 Aikmel, beliau menyatakan bahwa:

“Selain itu, keterlibatan orang tua harus dioptimalkan melalui program komunikasi yang baik dan kegiatan kolaboratif. Evaluasi secara berkala terhadap implementasi kurikulum,

---

<sup>32</sup>Wawancara dengan Nurul Wahidah S.Pd, Guru Mtematika SMP Negeri 1 Aikmel, Tanggal 27 Oktober 2024.

<sup>33</sup> Wawancara dengan Abdullah, Siswa SMP Negeri 1 Aikmel, Tanggal 27 Oktober 2024.

---

dengan mengumpulkan umpan balik dari siswa, guru, dan orang tua, serta melakukan refleksi untuk perbaikan berkelanjutan, juga sangat penting. Pelatihan dan pengembangan guru, penyediaan sumber daya dan modul pembelajaran, pendampingan sistem penilaian, kolaborasi dengan orang tua dan komunitas, peningkatan instruktur dan teknologi, monitoring dan evaluasi implementasi, penguatan budaya sekolah, pemberdayaan kepala sekolah, pengembangan komunitas belajar guru, fokus pada pengembangan karakter, penguatan kerjasama dengan lembaga pendidikan lain, memaksimalkan peran teknologi dan inovasi pembelajaran, pembuatan panduan praktis bagi guru, dan terakhir penyediaan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung minat dan bakat siswa akan membantu mereka mengembangkan kompetensi di luar kurikulum akademis.”<sup>34</sup>

Hasil Upaya Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka SMP Negeri 1 Aikmel

a. Peningkatan Keterlibatan Siswa Dengan pendekatan yang lebih fleksibel, siswa merasa lebih terlibat dalam proses belajar. Kegiatan pembelajaran yang beragam membuat siswa lebih antusias dan aktif berpartisipasi.

Peningkatan keterlibatan siswa di SMP Negeri 1 Aikmel menjadi salah satu dampak positif dari penerapan Kurikulum Merdeka. Dengan pendekatan yang lebih fleksibel, siswa merasa lebih diberdayakan dalam proses belajar. Kegiatan pembelajaran yang beragam, seperti proyek kolaboratif, diskusi kelompok, dan praktik langsung, telah menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan menarik.

Ketika siswa terlibat dalam aktivitas yang sesuai dengan minat dan gaya belajar mereka, tingkat antusiasme mereka meningkat. Misalnya, dalam proyek berbasis lingkungan, siswa dapat melakukan penelitian lapangan, mengumpulkan data, dan menyajikan temuan mereka. Keterlibatan langsung ini tidak hanya memperkuat pemahaman konseptual, tetapi juga menumbuhkan rasa memiliki terhadap pembelajaran yang mereka lakukan.

Selain itu, variasi dalam metode pembelajaran mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi, baik dalam diskusi kelas maupun dalam penyelesaian tugas. Siswa yang sebelumnya pasif kini lebih berani mengemukakan pendapat dan bertanya, sehingga menciptakan lingkungan yang lebih kolaboratif. Ketika mereka merasa bahwa suara mereka didengar dan dihargai, motivasi mereka untuk belajar semakin tinggi.

---

<sup>34</sup> Wawancara dengan pak selaku kepala sekolah SMP Negeri 1 Aikmel, Tanggal 27, Tahun 2024.

---

Peningkatan keterlibatan ini juga didukung oleh pengintegrasian teknologi dalam pembelajaran. Dengan menggunakan media digital dan platform pembelajaran online, siswa dapat lebih mudah mengakses informasi dan berkolaborasi dengan teman sekelas. Hal ini membuka peluang bagi mereka untuk belajar secara mandiri dan lebih bertanggung jawab terhadap proses pendidikan mereka sendiri.

Secara keseluruhan, peningkatan keterlibatan siswa melalui pendekatan yang lebih fleksibel dan beragam ini menunjukkan bahwa mereka tidak hanya belajar untuk mendapatkan nilai, tetapi juga untuk mengembangkan kemampuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan di masa depan. Dengan demikian, SMP Negeri 1 Aikmel berhasil menciptakan suasana belajar yang positif dan berorientasi pada siswa, mempersiapkan mereka untuk menjadi pembelajar yang aktif dan mandiri.

b. Peningkatan Kompetensi Guru Melalui pelatihan, guru-guru mendapatkan pengetahuan baru tentang metodologi pembelajaran yang sesuai dengan IKM, sehingga mereka lebih percaya diri dalam mengajar.

Peningkatan kompetensi guru di SMP Negeri 1 Aikmel menjadi salah satu aspek kunci dalam keberhasilan Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM). Melalui berbagai pelatihan yang terencana, guru-guru mendapatkan pengetahuan dan keterampilan baru terkait metodologi pembelajaran yang sesuai dengan prinsip IKM. Pelatihan ini mencakup strategi pengajaran inovatif, penggunaan teknologi dalam pembelajaran, serta pendekatan pembelajaran yang lebih kolaboratif dan berorientasi pada siswa.

Dengan pengetahuan baru ini, guru merasa lebih percaya diri dalam mengajar. Mereka mampu merancang aktivitas yang menarik dan relevan, serta menerapkan metode yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Misalnya, pelatihan tentang pembelajaran berbasis proyek memungkinkan guru untuk mengembangkan kegiatan yang mendorong siswa berpartisipasi aktif dan menerapkan konsep dalam konteks nyata.

Selain itu, peningkatan kompetensi ini juga mengarah pada peningkatan kolaborasi antar guru. Dengan berbagi pengalaman dan strategi yang efektif, guru dapat saling mendukung dan belajar dari satu sama lain. Diskusi yang terjadi dalam kelompok guru setelah pelatihan membantu menciptakan komunitas pembelajaran yang kuat, di mana ide-ide inovatif dapat dikembangkan dan diterapkan di kelas.

Dampak positif dari peningkatan kompetensi guru juga terlihat dalam hasil belajar siswa. Ketika guru menguasai metodologi yang sesuai, mereka dapat mengelola kelas dengan lebih baik, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan menciptakan

---

lingkungan belajar yang mendukung. Ini tidak hanya meningkatkan hasil akademis siswa, tetapi juga membangun rasa percaya diri dan motivasi mereka untuk belajar.

Secara keseluruhan, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan yang berkelanjutan berkontribusi signifikan terhadap keberhasilan IKM di SMP Negeri 1 Aikmel. Dengan guru yang lebih percaya diri dan terampil, siswa akan mendapatkan pengalaman belajar yang lebih berkualitas, yang pada gilirannya membekali mereka dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk masa depan.

c. Keberagaman Metode Pembelajaran Implementasi IKM menghasilkan variasi dalam metode pembelajaran, seperti pembelajaran proyek, diskusi kelompok, dan pembelajaran berbasis masalah, yang sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa.

Keberagaman metode pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) memberikan peluang bagi siswa untuk belajar dengan cara yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan minat mereka. Metode pembelajaran proyek, misalnya, memungkinkan siswa untuk terlibat secara aktif dalam penelitian dan penciptaan, meningkatkan kreativitas serta kemampuan problem-solving mereka. Dengan mengerjakan proyek yang relevan, siswa dapat menghubungkan teori dengan praktik, sehingga pemahaman mereka menjadi lebih mendalam.

Diskusi kelompok juga menjadi metode yang efektif dalam IKM. Melalui diskusi, siswa belajar berkolaborasi, menghargai pendapat orang lain, dan mengembangkan keterampilan komunikasi. Ini sangat penting dalam membangun rasa percaya diri serta kemampuan sosial yang akan bermanfaat di masa depan. Diskusi juga memungkinkan siswa untuk saling berbagi perspektif, memperkaya proses belajar, dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis.

Selain itu, pembelajaran berbasis masalah (problem-based learning) mendorong siswa untuk menghadapi situasi nyata dan mencari solusi. Metode ini tidak hanya meningkatkan keterampilan analisis tetapi juga membantu siswa mengembangkan sikap proaktif dalam menghadapi tantangan. Dengan menghadapi masalah yang relevan, siswa dapat lebih memahami dampak pengetahuan mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Variasi dalam metode pembelajaran ini juga memungkinkan pengajaran yang lebih inklusif. Dengan memperhatikan gaya belajar yang berbeda-beda, guru dapat merancang pengalaman belajar yang lebih personal dan adaptif. Ini membantu memastikan bahwa semua siswa, terlepas dari kemampuan akademis mereka, dapat terlibat secara aktif dalam proses belajar.

---

Secara keseluruhan, keberagaman metode pembelajaran dalam IKM tidak hanya memenuhi kebutuhan akademis siswa, tetapi juga mendukung perkembangan karakter dan keterampilan hidup mereka. Dengan menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan responsif, siswa di SMP Negeri 1 Aikmel akan lebih siap menghadapi tantangan di masa depan, serta lebih termotivasi untuk belajar sepanjang hayat.

d. Peningkatan Hasil Belajar. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan nilai akademis siswa dalam beberapa mata pelajaran. Siswa lebih mampu menerapkan konsep yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

Peningkatan hasil belajar yang terlihat dari evaluasi menunjukkan bahwa Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) di SMP Negeri 1 Aikmel memberikan dampak positif terhadap nilai akademis siswa dalam beberapa mata pelajaran. Hasil ini mencerminkan efektivitas metode pembelajaran yang lebih variatif dan interaktif, seperti pembelajaran proyek dan pembelajaran berbasis masalah. Siswa tidak hanya mencapai nilai yang lebih tinggi, tetapi juga menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam menerapkan konsep-konsep yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan mengadopsi pendekatan yang lebih kontekstual, siswa dapat mengaitkan teori dengan praktik, sehingga mereka merasa lebih relevan dan termotivasi untuk belajar. Misalnya, dalam pelajaran sains, siswa yang terlibat dalam proyek penelitian tentang lingkungan akan lebih memahami dampak konsep-konsep ilmiah terhadap isu-isu aktual, seperti perubahan iklim. Kemampuan ini tidak hanya membantu mereka dalam ujian, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan berpikir kritis yang diperlukan untuk menghadapi tantangan dunia nyata.

Selain itu, peningkatan hasil belajar juga terlihat dari tingginya partisipasi siswa dalam kegiatan kelas dan diskusi. Siswa yang merasa terlibat cenderung lebih aktif dalam bertanya dan berkontribusi, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang positif dan kolaboratif. Hal ini berdampak pada penguasaan materi yang lebih baik dan memperkuat kepercayaan diri mereka dalam berkomunikasi dan bekerja sama.

Keberhasilan ini juga didukung oleh keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam proses pembelajaran. Komunikasi yang baik antara sekolah dan orang tua memungkinkan dukungan yang lebih besar terhadap kegiatan belajar di rumah, memperkuat apa yang telah dipelajari di sekolah. Dengan keterlibatan yang lebih aktif, siswa merasa lebih dihargai dan termotivasi untuk mencapai tujuan akademis mereka.

Secara keseluruhan, peningkatan hasil belajar yang terjadi di SMP Negeri 1 Aikmel mencerminkan keberhasilan Implementasi Kurikulum Merdeka dalam menciptakan proses

---

---

pembelajaran yang lebih relevan dan menyenangkan. Dengan semakin banyaknya siswa yang mampu menerapkan pengetahuan mereka dalam kehidupan sehari-hari, sekolah ini tidak hanya berhasil dalam aspek akademis, tetapi juga dalam membentuk individu yang siap menghadapi tantangan di masa depan.

Berikut adalah beberapa hambatan yang dihadapi dalam implementasi Kurikulum Merdeka:<sup>35</sup>

- a. Kurangnya Pemahaman Guru: Banyak guru yang belum memahami dengan baik prinsip-prinsip dan tujuan Kurikulum Merdeka, yang menghambat kemampuan mereka dalam mengimplementasikannya secara efektif.
- b. Beban Administratif yang Tinggi: Tuntutan administratif yang berlebihan sering kali menyita waktu guru, mengurangi fokus mereka untuk merancang dan melaksanakan pembelajaran yang inovatif.
- c. Terbatasnya Sumber Daya Pendidikan: Sekolah, terutama di daerah terpencil, sering kali kekurangan akses terhadap sumber daya pendidikan modern, seperti buku, perangkat teknologi, dan media pembelajaran yang diperlukan untuk mendukung proses belajar yang lebih baik.
- d. Kurangnya Dukungan dari Orang Tua: Ketidakpahaman orang tua tentang Kurikulum Merdeka dapat mengurangi keterlibatan mereka dalam pendidikan anak, yang penting untuk mendukung proses pembelajaran.
- e. Ketidakmerataan Kebijakan dan Implementasi: Perbedaan dalam kebijakan pendidikan antara daerah satu dengan yang lain dapat menyebabkan ketidakmerataan dalam penerapan Kurikulum Merdeka, sehingga menciptakan kesenjangan dalam kualitas pendidikan yang diterima siswa.
- f. Minimnya Pelatihan dan Pengembangan Profesional: Banyak guru yang belum mendapatkan pelatihan yang cukup untuk menerapkan Kurikulum Merdeka, yang mengakibatkan kurangnya keterampilan dalam pengajaran yang relevan.
- g. Resistensi terhadap Perubahan: Beberapa pihak, termasuk guru dan orang tua, mungkin mengalami resistensi terhadap perubahan kurikulum, terutama jika mereka terbiasa dengan pendekatan pembelajaran sebelumnya.

---

<sup>35</sup>Wawancara dengan Abdul Kahar Muzakkir, A.MA, Pd, S.Pd Selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Aikmel, Tanggal 28 Oktober 2024.

---

h. Keterbatasan Waktu: Pelaksanaan Kurikulum Merdeka memerlukan waktu yang lebih fleksibel untuk mengeksplorasi pembelajaran yang berbasis proyek atau kontekstual, tetapi banyak sekolah masih terikat pada jadwal yang ketat

Kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran krusial dalam keberhasilan Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) di SMP Negeri 1 Aikmel. Kepala sekolah harus berfungsi sebagai pengarah dan motivator yang mampu membangun visi dan misi yang jelas terkait penerapan kurikulum ini. Dengan menciptakan lingkungan yang mendukung, kepala sekolah dapat mendorong kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua, sehingga semua pihak merasa terlibat dalam proses pembelajaran.

Salah satu langkah penting yang dapat diambil kepala sekolah adalah menyediakan pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru. Dengan membekali guru dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menerapkan Kurikulum Merdeka, kepala sekolah akan memastikan bahwa pengajaran yang dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip kurikulum tersebut. Selain itu, kepala sekolah harus menciptakan budaya pembelajaran yang kolaboratif, di mana guru dapat saling berbagi pengalaman dan strategi pengajaran yang efektif. Kepala sekolah juga perlu berperan aktif dalam pengembangan kurikulum lokal. Dengan memahami karakteristik dan kebutuhan siswa, kepala sekolah dapat mendorong guru untuk mengadaptasi kurikulum sehingga lebih relevan dengan konteks daerah. Ini termasuk melibatkan masyarakat dan pemangku kepentingan dalam proses perencanaan, agar kurikulum yang dihasilkan dapat memenuhi kebutuhan siswa secara holistik.

Aspek lain yang tidak kalah penting adalah evaluasi dan umpan balik. Kepala sekolah harus secara rutin mengadakan evaluasi terhadap pelaksanaan kurikulum, mengumpulkan data dan umpan balik dari siswa, guru, dan orang tua. Dengan demikian, kepala sekolah dapat mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan dan membuat keputusan yang tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu, kepala sekolah juga harus memfasilitasi pengembangan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan minat dan bakat siswa. Dengan memberikan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi minat mereka di luar akademis, kepala sekolah dapat menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan mendukung perkembangan karakter siswa.

Dengan mengintegrasikan semua aspek ini, kepemimpinan kepala sekolah di SMP Negeri 1 Aikmel akan menjadi kunci dalam menciptakan ekosistem pembelajaran yang efektif dan berkelanjutan, yang sejalan dengan tujuan Kurikulum Merdeka. Melalui pendekatan yang holistik dan terencana, kepala sekolah dapat memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan

---

pengalaman belajar yang berkualitas dan relevan, sehingga dapat mempersiapkan mereka untuk masa depan yang lebih baik.

Meski banyak hambatan-hambatan yang dilalui kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka, namun upaya-upaya yang dilakukan menunjukkan komitmen dalam menyediakan pendidikan yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan siswa. Sosialisasi dan pelatihan guru menjadi landasan utama dalam perubahan kurikulum, memastikan bahwa semua pihak memiliki pemahaman yang sama. Sumber daya yang cukup juga menjadi faktor penentu. Kepala sekolah harus terus berinovasi dalam mencari dan menyediakan sumber daya pembelajaran yang mendukung. Lingkungan belajar yang positif dan kondusif akan meningkatkan motivasi siswa.

Monitoring dan evaluasi secara berkala sangat penting untuk mengevaluasi implementasi IKM. Kepala sekolah perlu menggunakan data hasil belajar untuk mengambil keputusan yang lebih baik dalam proses pembelajaran. Secara keseluruhan, keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Aikmel tidak hanya tergantung pada kebijakan, tetapi juga pada kolaborasi antara semua stakeholder pendidikan, termasuk siswa, guru, orang tua, dan masyarakat.

## **Kesimpulan**

Secara keseluruhan, implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Aikmel menunjukkan hasil yang menjanjikan, dengan indikasi bahwa siswa dan guru merespons positif terhadap perubahan tersebut. Namun, untuk mencapainya terdapat banyak hambatan yang dilalui, perlu adanya evaluasi dan penguatan terhadap berbagai tantangan yang dihadapi. Upaya kepala sekolah dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Aikmel yaitu dengan cara:

1. Peningkatan keterlibatan siswa dengan pendekatan yang lebih fleksibel.
2. Peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan beragaman.
3. Peningkatan metode pembelajaran implementasi IKM.
4. Peningkatan hasil belajar.

Sedangkan hambatan-hambatan yang dihadapi kepala sekolah dalam implementasi Kurikulum Merdeka yaitu:

1. Kurangnya Pemahaman Guru
2. Beban Administratif yang Tinggi
3. Terbatasnya Sumber Daya Pendidikan
4. Kurangnya Dukungan dari Orang Tua

- 
5. Ketidakmerataan Kebijakan dan Implementasi
  6. Minimnya Pelatihan dan Pengembangan Profesional
  7. Resistensi terhadap Perubahan
  8. Keterbatasan Waktu.

## Referensi

- Abdul Fattah Nasution, “*Hambatan dan Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka di MTS Raudlatul Ulum Aek Nabara Lubuhanbatu*”, Journal on Educational, Vol. 05 No. 04 (2023)
- Adi Kusumaatuti, “*Metode Penelitian Kuantitatif*”, (Yogyakarta: Grup Penerbitan CV Budi Utama, 2020).
- Andi Prastowo, “*Memahami Metode-Metode Penelitian*”, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011).
- Azizah, “*Efektivitas Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas I SD Islam Al- Ghaffaar Mulyoagung, Kabupaten Malang*”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023).
- Burhan Bungin, “*Metode Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kon*”, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011).
- Cosmas Gatot Haryono, “*Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi*”, (Jawa Barat: CV Jejak Anggota IAKPI, 2020).
- Farhan Saputra, “*Implementasi Kurikulum merdeka: Kecerdasan Emosional, Konsep Diri dan Pola Belajar*”, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Nusantara (JPKN), Vol. 1 No. 1 (2023).
- Hardani, “*Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*”, (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group, 2020).
- Imam Bahrozi, “*Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka*”, Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian, Vol. 9 No. 3 (2023).
- Irma Dwi Amalia, “*Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Fiqih di MAN 1 Nganjuk*”, (Skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023)
- Jhon W. Creshwell, “*Research Design, Qualitative, Quantitative, And Mixed Methods Approaches, Diterjemahkan Oleh Achmad Fawaid dan Rianayati Kusmini Pancasari*”, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021).
- Muh Fitrah & Lutfiyah, “*Metodelogi Penelitian Kualitatif Tindakan Kelas & Studi Kasus*”, (Sukabumi: CV Jejak, 2017).
- Nursapiyah Harahap, “*Penelitian Kualitatif*”, (Medan: Wal Ashri Publishing, 2020).
- Raihan, “*Metodologi Penelitian*”, (Jakarta: Universitas Islam Jakarta, 2017).
- Rina Marlina, “*Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Pada Siswa SMK Texar Karawang*”, Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, Vol. 1 No. 1 (2023).
- Sandu Siyoto & M Ali Sodik, “*Dasar Metodelogi Penelitian*”, (Yogyakarta: Literasi Media, 2015).
- Siti Istiana, “*Strategi Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 6 Kediri*”, (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Kediri, 2023).
- Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*”, (Bandung: CV Alfabeta, 2008).

- 
- Suharsimi Arikunto, “*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*”, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2019).
- Susiadi AS, “*Metodologi Penelitian Kuantitatif*”, (Bandar Lampung: Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2M, 2015).
- Tiara Diah Ayu Nisa, “*Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Al-Islam 1 Serakarta Tahun Ajaran 2022/2023*”, (Skripsi, Universitas Lampung Bandar Lampung, 2023).
- Yunita, “*Implementasi Kurikulum Merdeka*”, Jambure Journal of Educational Management, Vol. 4 No. 1 (2023).
- Zhahara Yusra, Rufran Zulkarnain, and Sofino Sofino, “*Pengelolaan LKP Pada Masa Pendemik Covid-19*”, Journal Of Lifelong Learning, Vol. 4 No. 1 (2021).